

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Sistem hafalan ilmu Nahwu-Sharaf di Madrasah Diniyah Haji Ya'qub Lirboyo Kota Kediri dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu: tahap program/rencana hafalan, kemudian tahap pelaksanaan hafalan, dan yang terakhir adalah tahap evaluasi. Dalam tahap program/rencana hafalan diperinci menjadi tiga program hafalan yaitu: program harian, program mingguan dan program tahunan. Kemudian dalam penerapan tahap pelaksanaan hafalan ada tiga model, yaitu Muroja'ah hafalan pribadi, Muroja'ah hafalan kelompok, dan karantina hafalan. Dan yang terakhir adalah evaluasi hafalan ilmu Nahwu-Sharaf yang dilaksanakan di MDHY itu ada tiga yaitu: evaluasi program, evaluasi proses, dan evaluasi hasil.
2. Hambatan hafalan Nahwu Sharaf di Madrasah Diniyah Haji Ya'qub Lirboyo Kota Kediri dibagi menjadi dua faktor, yaitu: faktor eksternal dan faktor internal. Dalam faktor eksternal hambatannya berupa kurang tersedianya waktu untuk menghafal Nahwu Sharaf karena banyaknya waktu yang digunakan sekolah atau kampus. Adapun pada faktor internalnya adalah merasa bosan karena belum hafal, kurangnya semangat untuk bisa menghafal dan kurangnya jam dalam pembelajaran.
3. Efektifitas menghafal dalam memahami ilmu nahwu sharaf di Madrasah Diniyah Haji Ya'qub Lirboyo Kota Kediri: Secara umum menghafal dapat membantu melestarikan atau mempertahankan materi pengetahuan yang di kuasai seseorang. Dalam kenyataannya seorang peserta didik yang hafal banyak kaidah, akan membantu memberi kesan yang kuat pada memorinya. Hal ini juga terjadi di MDHY dimana santri yang hafalan ilmu Nahwu Sharafnya bagus cenderung memiliki pemahaman ilmu Nahwu Sharaf yang

bagus dan santri yang hafalan ilmu Nahwu Sharafnya kurang bagus cenderung pemahaman ilmu Nahwu Sharafnya juga kurang bagus.

## **B. Implikasi Penelitian**

### **1. Implikasi Teoritis**

Penelitian ini memberikan implikasi teoritis yaitu relevan dengan teorinya Ibnu al-Najjar yang mengajukan sebuah sya'ir tentang kepentingan hafalan “Jika kau tidak memiliki hafalan yang kuat, maka usahamu mengumpulkan buku tidak berguna. Maka beranikah kamu bicara di dalam forum, sementara ilmumu kau tinggal di rumah?”.

Untuk mencapai hal tersebut di MDHY melakukan berbagai program hafalan diantaranya adalah muroja'ah hafalan pribadi, muroja'ah hafalan kelompok dan muroja'ah hafalan tahunan, dengan tujuan supaya hafalan santri MDHY bisa lebih kuat, sehingga dapat memudahkan santri untuk menghafal dan memahami ilmu nahwu sharaf.

### **2. Implikasi Praktis**

Dengan menghafal ilmu nahwu-sharaf sangatlah diperlukan untuk membantu dalam memahami literatur-literatur berbahasa Arab seperti Al-Qur'an, hadits, kitab kuning dan buku-buku yang berbahasa arab yang sulit dipahami serta dapat membekali peserta didik dengan kaidah-kaidah kebahasaan arab dan digunakan sebagai alat untuk mempelajari teks-teks yang berbahasa Arab dari mulai bentuk kalimatnya, makna serta maksudnya

yang dapat menjaga bahasanya dari kesalahan dalam membaca dan memahami teks bertulisan arab.

### **C. Saran-saran**

Dari kesimpulan di atas maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Hendaknya santri-santri di Madrasah Diniyah Haji Ya'qub memanfaatkan waktu sebaik mungkin dan ketika ada waktu yang luang didalam sekolah ataupun kampus dapat digunakan untuk melalar hafalan secara pribadi, supaya hafalannya bisa sesuai dengan target.
2. Hendaknya ustadz-ustadz di Madrasah Diniyah Haji Ya'qub lebih memperkatat dalam menerima hafalan santri dan memberikan motivasi serta dukungan kepada santri-santrinya agar lebih semangat untuk muroja'ah hafalan dan menambah hafalannya.
3. Hendaknya ustadz-ustadz di Madrasah Diniyah Haji Ya'qub bekerja sama dengan madrasah-madrasah lain yang santrinya lebih banyak untuk mencari solusi semisal: MHM Lirboyo, PP Al Falah Ploso, PP Langitan, PP Sidogiri dan lain-lain dimana Pondok Pesantren tersebut juga menekankan hafalan Nahwu Sharaf.
4. Hendaknya setoran hafalan santri dilaksanakan setiap hari dua atau tiga nadhom perhari agar santri tidak ada beban untuk menambah hafalan dan supaya santri bisa istiqamah dalam menghafal.